

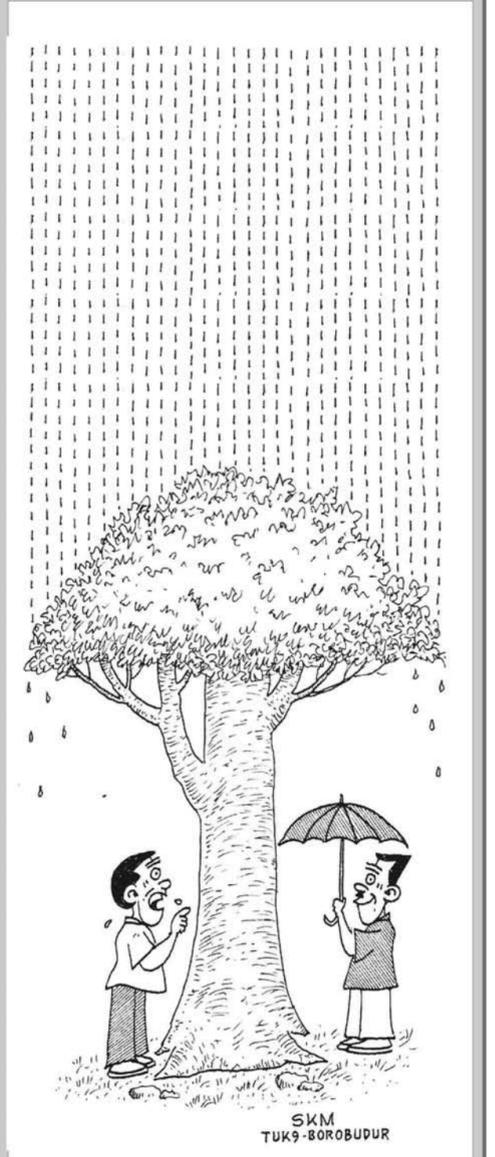
Guyon Maton

12TH UNDANG-UNDANG
KEISTIMEWAAN DIY

Yogyakarta,
semakin istimewa



joko santoso



Korem Terima Hibah Alat Kebersihan dari TJSL PT Asabri



KR-Juvintarto

Penandatanganan Serah Terima Alat Kebersihan dari PT Asabri (Persero) pada Korem 072/Pmk.

YOGYA (KR) - Peduli dengan isu/permasalahan sampah di Yogya, dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Asabri (Persero) menyerahkan Hibah Alat

Kebersihan kepada Korem 072/Pamongkas, Selasa (3/9) di Makorem 072/Pmk. Acara juga berkolaborasi dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Pemkot Kota Yogyakarta mendukung

tema Satu Aksi Nyata untuk Dampak Lingkungan "Isu sampah menjadi perhatian kita, hibah senilai Rp 80 juta tutur Kakancab PT Asabri (Persero) Yogyakarta Junaeska usai penandatanganan Berita Acara Serah Terima dengan Kasrem 072/Pmk Kolonel Inf Dec Jerry Manungkalit SIP mewakili Danrem 072/ Pamungkas Brigjen TNI Zainul Bahar SH MS. Turut hadir dari Pemkot Yogya Kepala UPT Pengelolaan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogya Drs Ekwanto, Manajer BSI Yogya Hari Nopa Kurniawan dan jajaran perwira Korem 072/Pmk. "Bantuan

ini sangat bermanfaat dan bisa langsung dioperasionalkan untuk membantu penanggulangan masalah sampah," ucap Kasrem. Alat kebersihan yang diserahkan berupa 1 Unit Motor roda tiga Viar karya RL New 200 CC, 3 Unit Mesin pemotong, 8 tempat sampah tiga warna, 20 Tempat sampah roda besar @ 120 liter, 6 Gerobak dorong merk Arcto, 2 Mesin pemotong kayu, 6 pasang Sepatu boot PVC, 12 sapu lantai, 20 Sapu lidi, 11 Serok sampah, 5 garpu sampah, 5 parang arit baja doret, 120 pack Plastik sampah ukuran 60 X 100 : 120 pack. (Vin)-f

Santri TPAQ Al Barru Condongcatur Raih Prestasi di FASI XII DIY



KR-Istimewa

Tim Nasyid TPAQ Al Barru yang meraih prestasi di FASI XII DIY.

SLEMAN (KR) - Santri Taman Pendidikan Adab dan Al Quran (TPAQ) Al Barru Pondok Condongcatur turut memperkuat Kafilah Badan Koordinasi TKA-TPA Daerah (Badkoda) Kabupaten Sleman di ajang Festival Anak Shalih Indonesia (FASI) XII tingkat DIY. Setidaknya ada 4 santri TPAQ Al Barru Pondok Condongcatur yang tampil di FASI XII DIY dan semuanya meraih juara. Yaitu Tim Nasyid TPA dengan anggota Lentera Renjana, Sekar Kinanti dan Mecca Aurny Nugroho yang meraih Juara II dan Admiralty Rasheeda yang meraih Juara III kategori Lomba Seni Tilawah TQA. Pembina TPAQ Al Barru Pondok Condongcatur, Ustadz Suradi Prasaja SHI MPd memberikan apresiasi tinggi sekaligus bangga atas prestasi yang diraih para santrinya. Menurutnya, ba-

nyak hal positif yang didapat santri dengan mengikuti FASI. Selain sebagai ajang berkompetisi juga mempererat silaturahmi antarsantri dan para ustadz-ustadzah. "Semoga melalui kegiatan ini semakin memperkuat keimanan dan keislaman para santri dan terus tumbuh menjadi generasi unggul yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama," katanya, Rabu (4/9). FASI XII DIY dilaksanakan pada 1 September 2024 di kompleks SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, SD Muhammadiyah Purbayan dan Gedung Dakwah AMM Yogyakarta. Lomba tersebut diikuti sekitar 750 santri dari 5 kabupaten/kota se DIY didampingi orang tua, ustadz-ustadzah, pembimbing TPA se-DIY serta pendamping kafilah dari Badkoda masing-masing kabupaten/kota. (Dev)-f

BMT BIF-DOMPET DHUAFA YOGYA Jalin Kerja Sama Penggemukan Kambing untuk Dhuafa

YOGYA (KR) - BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) menjalin kerja sama dengan Dompot Dhuafa di bidang penggemukan kambing yang dikhususkan untuk para dhuafa. Penandatanganan kerja sama dilakukan oleh Dr Riduwan (BMT BIF) dan Muhammad Zahron selaku Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Yogyakarta, belum lama ini. Muhammad Zahron menjelaskan tentang pelaksanaan program inti-plasma breeding domba. Menurutnya, inti-plasma breeding domba terpadu merupakan program pemberdayaan

ekonomi atau socioenterprise dalam bentuk pembinan domba yang dilakukan oleh BMT BIF dan Dompot Dhuafa. "Program ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan populasi domba di DIY dan juga untuk memberdayakan peternak lokal. Adapun tempat untuk peternakan domba tersebut di Dusun Cepor Sendang-tirto Berbah Sleman. Dan nantinya penerima manfaat dari program ini merujuk pada 8 asnaf," katanya. Sedangkan Riduwan mengatakan, bidang penggemukan kambing sengaja di-

pilih karena sangat prospektif. Demikian pula dengan program inti-plasma breeding domba yang diharapkan mampu memberdayakan para peternak lokal yang mungkin terkendala masalah modal. (Dev)-f



KR-Istimewa

Berkas kerja sama antara BMT BIF dan Dompot Dhuafa.



4.002

Karya SH Mintardja

Tidak seorang pun yang menjawab. Tetapi pakaian kebesaran yang dipakai oleh orang-orang yang membawa jodang itu sangat mempesona. Seakan-akan orang-orang itu sedang mengikuti upacara terbesar di Istana Pajang. Meskipun demikian, pakaian kebesaran yang mengagumkan itu ternyata telah kotor oleh debu. Tampaknya mereka sudah menempuh jalan yang panjang sebelum mereka memasuki Kademangan Jati Anom. Ternyata pula, bahwa di antara iring-iringan itu terdapat beberapa pengawal bersenjata, untuk menjaga agar barang-barang itu tidak dirampas oleh orang-orang jahat di sepanjang jalan. Dengan dikawal oleh para prajurit Pajang yang bertugas di Kademangan Jati Anom, maka iring-iringan itu pun menuju ke rumah Widura yang sedang sibuk. Widura yang diberi tahu oleh Agung Sedayu pun dengan tergesa-gesa membenahi pakaiannya. Tetapi justru karena itu, ia tidak

segera mengerti siapakah yang sebenarnya telah datang itu. "Dari mana?" bertanya Widura sekali lagi. "Apakah aku tidak salah dengar?" "Dari Mataram, menurut keterangan orang yang menyampaikan berita itu kepada Kakang Utara." "Mataram, maksudmu dari Raden Sutawijaya?" "Masih belum jelas, Paman." Widura mengerutkan keningnya. Namun ia pun kemudian segera pergi ke pendapa. Widura menjadi semakin berdebar-debar, ketika dua orang prajurit datang menemuinya. Hampir berbisik salah seorang berkata, "Mereka benar-benar datang dari Mataram." Widura menarik napas dalam-dalam. Katanya, "Siapa yang telah menyampaikan berita kawinan Utara kepada Raden Sutawijaya?"

Prajurit-prajurit itu menggelengkan kepalanya. "Di mana mereka sekarang?" bertanya Widura pula. "Sebentar lagi mereka akan memasuki halaman ini. Kini mereka sudah menyusuri jalan padukuhan ini. Agaknya mereka sudah melampaui simpang empat dan gardu penjagaan itu." Widura mengerutkan keningnya. Sejenak ia merenung. Apakah sebenarnya yang telah menggerakkan orang-orang Mataram mengirimkan sekelompok orang-orangnya dengan membawa beberapa buah jodang? Apakah di dalam jodang itu berisi barang-barang untuk kelengkapan pengantin atau barang-barang lain? Selagi Widura masih termangu-mangu, maka tampaklah iring-iringan itu mendekati regol rumahnya, sehingga karena itu, maka dengan tergepoh-gepoh ia pun segera menyongsongnya diikuti oleh Agung Sedayu dan Swandaru. (Bersambung)-f